

BAB IV

PEMAPARAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka langkah selanjutnya yang harus ditempuh yaitu memaparkan serta melakukan analisis data sehubungan rumusan masalah Bagaimana Nilai Kristiani dalam ukiran *Pa'kadang Pao* dan Implikasinya bagi Pendidikan keluarga di Lembang Kapala Pitu Kecamatan Kapala Pitu.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penulis terlebih dahulu memaparkan hasil penelitian yang di peroleh di lapangan selama penelitian berlangsung lewat teknik observasi serta wawancara. Peneliti dalam penelitian ini akan fokus pada analisis nilai kristiani dalam ukiran *Pa'kadang Pao* dan implikasinya bagi Pendidikan keluarga di Lembang Kapala Pitu Kecamatan Kapala Pitu. Adapun hasil penelitian yang didapatkan yakni:

1. Ukiran *Pa'kadang Pao* dalam budaya Toraja

Sesuai hasil wawancara dengan informan AB ukiran *Pa'kadang Pao* dalam budaya Toraja biasanya ditempatkan pada dinding rumah adat Toraja atau rumah *tongkonan*.⁴¹ Selanjutnya menurut SS ukiran *Pa'kadang Pao* dalam budaya Toraja melambangkan kemampuan dan semangat untuk mencari sesuatu, misalnya semangat belajar dalam memperoleh ilmu pengetahuan .⁴² Berikutnya menurut TT

⁴¹ Aris Bassi, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

⁴² Simon Somba Sanda, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

ukiran *Pa'kadang Pao* mengandung makna bahwa segala sesuatu yang baik dapat diperoleh melalui usaha.⁴³ Berikutnya lagi menurut DD mengatakan bahwa ukiran *Pa'kadang Pao* merupakan gambaran proses yang melibatkan hati yang tulus.⁴⁴ Kemudian menurut YTB mengatakan bahwa ukiran *Pa'kadang Pao* dalam budaya Toraja adalah seni ukiran yang menghiasi rumah adat Toraja.⁴⁵ Setelah itu menurut MT mengatakan bahwa ukiran *Pa'kadang Pao* adalah berbentuk seperti kait penjolok untuk mengambil buah mangga dan melambangkan kejujuran dan kerja sama.⁴⁶ Kemudian menurut RA mengatakan bahwa ukiran *Pa'kadang Pao* mengajarkan kita agar selalu jujur dan bekerja dengan baik.⁴⁷

Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa ukiran *Pa'kadang Pao* biasanya diletakkan di dinding rumah adat Toraja, seperti *tongkonan*, melambangkan semangat dalam kerja keras, kesabaran dan ketekunan dalam meraih cita-cita, dan ukiran ini juga menggambarkan proses yang melibatkan hati yang tulus dalam mencari dan mendapatkan sesuatu yang baik. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ukiran *Pa'kadang Pao* ini tidak hanya berfungsi sebagai hiasan pada dinding rumah adat atau *tongkonan*, tetapi juga melambangkan semangat dan kemampuan untuk mencari dan meperoleh sesuatu yang baik dalam bentuk ilmu pengetahuan maupun rezeki.

⁴³ Tomas Tulak, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

⁴⁴ Damaris Dama, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

⁴⁵ Yermia Tammu Bassi, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

⁴⁶ Musa Tandilobo, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

⁴⁷ Roslana Arruanbanga, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

2. Nilai yang terkandung dalam ukiran *Pa'kadang Pao*

Sesuai hasil wawancara dengan informan AB mengatakan bahwa nilai yang terkandung dalam ukiran *Pa'kadang Pao* ini mengajarkan kita untuk senantiasa mencintai hal-hal yang indah sebagai upaya untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya.⁴⁸ Berikutnya menurut SS nilai yang terkandung dalam ukiran *Pa'kadang Pao* adalah semangat, kerja keras dan usaha untuk meraih keberhasilan.⁴⁹ Berikutnya lagi menurut TT nilai yang terkandung dalam ukiran *Pa'kadang Pao* ukiran ini diletakkan di rumah Toraja sebagai pengingat untuk berusaha dan bekerja keras dalam meraih sesuatu.⁵⁰ Kemudian menurut DD mengatakan bahwa nilai yang terkandung dalam ukiran *Pa'kadang Pao* adalah kemampuan mencari dan berusaha dengan bijak untuk mencapai tujuan atau cita-cita.⁵¹ Berikutnya menurut YTB mengatakan bahwa nilai yang terkandung adalah semangat, berusaha dan berdoa dengan rendah hati agar mendapat berkat dan petunjuk dalam mencari rezeki dan kebaikan.⁵² Selanjutnya menurut MT nilai yang terkandung adalah kejujuran dan kerja keras dalam mencari rezeki.⁵³ Kemudian menurut RA mengatakan bahwa nilai yang terkandung adalah kerjasama dalam menjaga keharmonisan keluarga dan lingkungan.⁵⁴

⁴⁸ Aris Bassi, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

⁴⁹ Simon Somba Sanda, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

⁵⁰ Tomas Tulak, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

⁵¹ Yermia Tammu Bassi, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

⁵² Damaris Dama, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

⁵³ Musa Tandilobo, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

⁵⁴ Rosliana Tandilobo, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

Penulis mengamati bahwa ukiran ini mengajarkan kita untuk tetap semangat, kerja keras, dan usaha sebagai kunci keberhasilan. Penempatan ukiran di rumah Toraja sebagai pengingat untuk berusaha dan bekerja keras dalam mendapatkan sesuatu menunjukkan bahwa nilai-nilai tidak hanya sekedar filosofi, tetapi juga pedoman hidup sehari-hari yang harus selalu diingat. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan ukiran *Pa'kadang Pao* mengandung nilai-nilai yang mendorong kita untuk terus berusaha dan bekerja keras demi mencapai keberhasilan dan sebagai pengingat bagi masyarakat Toraja agar senantiasa gigih dan tidak muda menyerah dalam meraih cita-cita.

3. Nilai-nilai kristiani yang terkandung dalam ukiran *Pa'kadang Pao*

Sesuai hasil wawancara dengan informan DD cara melihat adanya nilai-nilai kristiani yang terkandung dalam ukiran *Pa'kadang Pao* adalah dilihat dengan cara mengajarkan kesabaran, kerja keras, dan ketekunan dalam keluarga.⁵⁵ Hal ini dijelaskan juga dengan YTB bahwa cara melihat adanya nilai-nilai kristiani yang terkandung dalam ukiran *Pa'kadang Pao* adalah memahami makna yang terkandung dalam ukiran tersebut yang sesuai dengan ajaran kristiani kesabaran dan ketekunan.⁵⁶ Berikutnya menurut AB mengatakan bahwa ukiran *Pa'kadang Pao* ini mengandung pesan agar kita selalu hidup rendah hati kepada Tuhan, dan sesama.⁵⁷ Berikutnya lagi menurut SS mengatakan bahwa ukiran *Pa'kadang Pao*

⁵⁵ Damaris Dama, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

⁵⁶ Yermia Tammu Bassi, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

⁵⁷ Aris Bassi, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

mengajarkan kita untuk selalu berusaha mendapatkan sesuatu yang baik dengan cara yang benar dan penuh usaha, sama seperti ajaran kristiani tentang kerja keras.⁵⁸ Kemudian menurut TT mengatakan bahwa ukiran bukan hanya sebagai hiasan, tetapi juga pengingat agar kita hidup sesuai dengan nilai-nilai kristiani seperti kesabaran, kerja keras dan ketekunan.⁵⁹ Selanjutnya menurut MT mengatakan bahwa ukiran ini mengajarkan tentang bagaimana kita tekun untuk mendapatkan sesuatu yang kita impikan.⁶⁰ Berikutnya menurut RA mengatakan bahwa ukiran ini mengingatkan kita bahwa kita harus sabar dalam menghadapi masalah dan selalu berbuat baik kepada orang lain.⁶¹

Berdasarkan pengamatan Penulis bahwa nilai kristiani dalam ukiran *Pa'kadang Pao* terlihat dari ajaran kesabaran, kerja keras, ketekunan dan semangat. Hal ini menunjukkan bahwa ukiran tersebut tidak hanya sebagai hiasan, tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam ukiran tersebut, seperti kerja keras, ketekunan dan tanggung jawab ini menunjukkan bahwa ukiran *Pa'kadang Pao* mengandung pesan moral yang sejalan dengan ajaran Kristen, yang mengajarkan sikap kesabaran dan ketekunan dalam kehidupan sehari-hari. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa melihat nilai kristiani dalam ukiran *Pa'kadang Pao* berarti memahami pesan moral dan spiritual yang diajarkan

⁵⁸ Simon Somba Tulak, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

⁵⁹ Tomas Tulak, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

⁶⁰ Musa Tandilobo, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

⁶¹ Rosliana Arruanbanga, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

melalui simbol-simbol ukiran tersebut, yang mendorong sikap kesabaran, kerja keras, ketekunan dan semangat.

4. *Pa'kadang Pao* sebagai media pembelajaran nilai kristiani

Sesuai hasil wawancara dengan informan DD mengatakan bahwa cara mengaitkan ukiran *Pa'kadang Pao* dengan Pendidikan keluarga adalah mengajarkan kesabaran dan kerja keras.⁶² Dalam hal ini dijelaskan juga dengan YTB bahwa cara mengaitkan ukiran *Pa'kadang Pao* dengan pendidikan keluarga adalah untuk mencapai sesuatu harus dengan tekun berusaha.⁶³ Berikutnya menurut AB mengatakan bahwa cara mengaitkan ukiran *Pa'kadang Pao* dengan pendidikan keluarga adalah selalu rajin mencari ilmu dan rezeki dengan cara yang baik.⁶⁴ Berikutnya lagi menurut SS mengatakan bahwa pendidikan keluarga harus menanamkan nilai usaha, kerja keras, dan harapan agar anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.⁶⁵ Kemudian menurut TT mengatakan bahwa untuk mencapai sesuatu kita harus tekun dan bekerja keras.⁶⁶ Selanjutnya menurut MT mengatakan bahwa makna ukiran ini mengajarkan anak-anak agar tidak mudah menyerah dan selalu berusaha.⁶⁷ Selanjutnya lagi menurut RA mengatakan bahwa ukiran ini mengandung nilai ketekunan dan cita-ita yang tinggi menjadi dasar Pendidikan moral dan karakter di rumah.⁶⁸

⁶² Damaris Dama, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

⁶³ Yermia Tammu Bassi, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

⁶⁴ Aris Bassi, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

⁶⁵ Simon Somba Sanda, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

⁶⁶ Tomas Tulak, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

⁶⁷ Musa Tandilobo, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

⁶⁸ Rosliana Arruanbanga, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

Penulis mengamati bahwa cara menyampaikan ukiran *Pa'kadang Pao* mengajarkan kerja keras dalam pendidikan keluarga hal ini berarti ukiran tersebut menjadi simbol yang mengingatkan keluarga agar selalu sabar dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan hidup dan juga untuk mencapai tujuan atau sesuatu yang diinginkan, harus dilakukan dengan usaha yang tekun. Ini menunjukkan bahwa ukiran *Pa'kadang pao* juga mengajarkan pentingnya ketekunan dan semangat pantang menyerah sebagai bagian dari Pendidikan keluarga. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ukiran *Pa'kadang Pao* bukan hanya hiasan, tapi juga sebagai pengingat pentingnya kesabaran dan kerja keras dalam mendidik dan membangun keluarga yang kuat dan sukses.

5. Cara mengajarkan kepada anak-anak tentang ukiran *Pa'kadang Pao* dalam pendidikan keluarga

Sesuai hasil wawancara dengan informan AB mengatakan bahwa cara mengajarkan kepada anak-anak tentang ukiran *Pa'kadang Pao* adalah mengenal seperti apa bentuknya dan menjelaskan tentang ukiran tersebut.⁶⁹ Selanjutnya menurut SS cara mengajarkan kepada anak-anak tentang ukiran *Pa'kadang Pao* adalah dengan menunjukkan tentang gambar ukiran *Pa'kadang Pao* yang ada di rumah Toraja dan menghubungkan nilai ukiran tersebut dengan kehidupan sehari-hari.⁷⁰ Berikutnya menurut TT cara mengajarkan kepada anak-anak tentang ukiran *Pa'kadang Pao* adalah dengan memberikan gambaran tentang ukiran

⁶⁹ Aris Bassi, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

⁷⁰ Simon Somba Sanda, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

Pa'kadang Pao dan menjelaskan mengenai ukiran tersebut.⁷¹ Berikutnya lagi menurut YTB mengatakan bahwa yang bisa diajarkan kepada anak-anak terkait dengan ukiran *Pa'kadang Pao* dalam pendidikan keluarga adalah anak-anak diajarkan tentang pentingnya kerja keras dan ketekunan dalam mencapai sesuatu.⁷² Selanjutnya menurut DD mengatakan bahwa yang bisa diajarkan kepada anak-anak terkait dengan ukiran *Pa'kadang Pao* dalam pendidikan keluarga adalah selalu berusaha dan bekerja keras untuk mencapai keberhasilan.⁷³ Berikutnya cara menyampaikan makna ukiran ini kepada anak-anak generasi muda sesuai dengan hasil wawancara dengan narasumber menurut MT mengatakan bahwa cara menyampaikan makna ukiran ini kepada anak-anak generasi muda adalah memperlihatkan gambar ukiran *Pa'kadang Pao* lalu memberikan penjelasan serta makna yang terkandung dalam ukiran tersebut.⁷⁴ Berikutnya lagi RA mengatakan bahwa mengajak anak-anak melihat langsung ukiran itu, supaya mereka bisa mengenal bentuk dan maknanya.⁷⁵

Penulis mengamati bahwa cara mengajarkan kepada anak-anak tentang ukiran *Pa'kadang Pao* adalah dengan menunjukkan gambar ukiran *Pa'kadang Pao* yang ada di rumah adat Toraja dan menghubungkan nilai-nilai ukiran tersebut dengan kehidupan sehari-hari anak dan memberikan gambaran tentang ukiran dan menjelaskan maknanya agar anak-anak memahami pesan yang terkandung

⁷¹ Tomas Tulak, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

⁷² Yermia Tammu Bassi, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

⁷³ Damaris Dama, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

⁷⁴ Musa Tandilobo, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

⁷⁵ Rosliana Arruanbanga, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

dalam ukiran tersebut. Cara menyampaikan makna ukiran ini adalah dengan memperlihatkan gambar ukiran *Pa'kadang Pao* lalu memberikan penjelasan tentang makna yang terkandung didalamnya. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara mengajarkan kepada anak-anak tentang ukiran *Pa'kadang Pao* adalah memperkenalkan bentuk visual ukiran, menjelaskan makna simboliknya, mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan nyata, serta melihat ukiran pada rumah adat Toraja.

Sesuai hasil wawancara dengan informan AB mengatakan bahwa cara menyampaikan atau mewariskan makna ukiran ini kepada anak-anak atau generasi muda yang pertama memperlihatkan kepada anak-anak muda tentang gambar ukiran *Pa'kadang Pao* dan menjelaskan makna yang terkandung dalam ukiran tersebut.⁷⁶ Selanjutnya menurut SS mengatakan bahwa dengan cara menjelaskan makna ukiran *Pa'kadang Pao* dan melihat langsung ukiran tersebut yang ada di rumah Toraja.⁷⁷ Berikutnya menurut TT mengatakan bahwa dengan cara mengajak anak-anak untuk melihat langsung ukiran pada rumah adat Toraja dan menjelaskan.⁷⁸ Berikutnya lagi menurut DD mengatakan bahwa senantiasa diajarkan sejak dari kecil.⁷⁹ Kemudian menurut YTB mengatakan bahwa diajarkan sejak dini misalnya mengajarkan anak-anak di dalam rumah kalau mau mengambil sesuatu diajari supaya mendapatkan sesuatu itu dengan baik.⁸⁰

⁷⁶ Aris Bassi, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

⁷⁷ Simon Somba Sanda, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

⁷⁸ Tomas Tulak, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

⁷⁹ Damaris Dama, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

⁸⁰ Yermia Tammu Bassi, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

Kemudian menurut MT mengatakan bahwa mengajak anak-anak untuk melihat langsung ukiran *Pa'kadang Pao* di rumah atau *tongkonan* menjelaskan makna dengan Bahasa yang mudah dipahami seperti bagaimana ukiran ini mengajarkan kita untuk jujur, sabar, dan saling tolong menolong.⁸¹ Berikutnya menurut RA mengatakan bahwa menjelaskan bahwa ukiran itu bukannya hanya gambar, tapi pelajaran hidup rukun yang mengajarkan kita untuk berbuat baik dan menjaga kekeluargaan.⁸²

Berdasarkan pengamatan penulis, mengamati bahwa cara menyampaikan atau mewariskan makna ukiran ini kepada anak-anak atau generasi muda adalah dengan melihat langsung ukiran *Pa'kadang Pao* yang ada di rumah Toraja, menjelaskan makna ukiran tersebut sehingga anak-anak dapat lebih memahami ukiran tersebut. Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa dengan memperlihatkan gambar ukiran memberikan penjelasan makna secara sederhana, serta mengajarkan nilai-nilai tersebut sejak dini dalam kehidupan sehari-hari.

B. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, ukiran *Pa'kadang Pao* biasanya dipasang di dinding rumah adat Toraja, seperti *tongkonan*, yang merupakan pusat kehidupan keluarga dan masyarakat penempatan ukiran ini bukan hanya sekedar untuk hiasan, melainkan sebagai pengingat dan simbol kesabaran, kerja keras dan

⁸¹ Musa Tandilobo, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

⁸² Rosliana Arruanbanga, Wawancara Oleh Penulis, Kapala Pitu 11 Juni 2025

ketekunan yang harus dimiliki oleh penghuni rumah. Ukiran ini juga menggambarkan proses yang melibatkan hati yang tulus dalam mencari dan mendapatkan sesuatu yang baik, sehingga menjadi refleksi nilai spiritual dan moral yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Toraja. Dalam konteks ini, ukiran *Pa'kadang Pao* berfungsi sebagai media pembelajaran nilai-nilai kehidupan yang mengajarkan bahwa keberhasilan tidak hanya didapatkan dengan usaha dan kerja keras, tetapi juga dengan kesabaran. Hal ini sejalan dengan teori Sande yang mengatakan bahwa ukiran *Pa'kadang Pao* melambangkan buah mangga dan keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang didambakan dalam hidup tentang pentingnya usaha dan kerja keras.

Dari hasil observasi ukiran *Pa'kadang Pao* biasanya dipasang di dinding rumah adat Toraja, seperti *tongkonan*, yang merupakan pusat kehidupan keluarga dan masyarakat penempatan ukiran ini bukan hanya sekedar untuk hiasan, melainkan sebagai pengingat dan simbol kesabaran, kerja keras, ketekunan dan semangat yang harus dimiliki oleh penghuni rumah. Ukiran ini juga menggambarkan proses yang melibatkan hati yang tulus dalam mencari dan mendapatkan sesuatu yang baik, sehingga menjadi refleksi nilai spiritual dan moral yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Toraja. Dalam konteks ini, ukiran *Pa'kadang Pao* berfungsi sebagai media pembelajaran nilai-nilai kehidupan yang mengajarkan bahwa keberhasilan tidak hanya didapatkan dengan usaha dan kerja keras, tetapi juga dengan ketekunan.

Berdasarkan hasil wawancara, nilai kesabaran, kerja keras, ketekunan, dan semangat mengajarkan kita untuk selalu sabar dan tekun dalam berjuang karena setiap apa yang kita inginkan kita harus bekerja keras dan berusaha untuk mencapai suatu keberhasilan. Hal ini sejalan dengan teori yang ada di bab dua tentang nilai kristiani mengatakan bahwa nilai kristiani kesabaran, kerja keras, ketekunan dan semangat adalah buah roh yang sangat berkaitan erat karena mereka saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain dalam kehidupan rohani.

Nilai-nilai yang terkandung dalam ukiran *Pa'kadang Pao* sangat sejalan dengan nilai-nilai kristiani yang diajarkan dalam dalam Alkitab. Kesabaran berarti mampu menunggu dan tidak mudah menyerah atau putus asa saat menghadapi masalah atau kesulitan. Dalam ukiran ini kesabaran menggambarkan pentingnya tetap tenang dan sabar saat berusaha untuk mencapai sesuatu. Kerja keras berarti berusaha dengan sungguh-sungguh dan tidak malas untuk mencapai tujuan ukiran ini mengajarkan kita untuk selalu berusaha dan tidak menyerah, meskipun jalannya sulit. Ketekunan adalah terus mencoba dan tidak berhenti meskipun menghadapi rintangan atau kegagalan. Dalam ukiran ini mengajarkan kita untuk tetap semangat dan terus berusaha sampai berhasil.

Pendidikan keluarga di lingkungan Toraja sangat erat kaitannya dengan pelestarian budaya dan nilai-nilai moral yang diwariskan secara turun temurun melalui ukiran dan tradisis lisan. Rumah adat *tongkonan* tidak hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai pusat pendidikan informal dimana orang tua

menjadi guru pertama yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada anak-anak. Melalui pengenalan ukiran *Pa'kadang Pao* anak-anak diajarkan untuk mengenal bentuk visual ukiran, memahami makna simboliknya, dan mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Cara pengajaran ini bisa dilakukan dengan memperlihatkan gambar ukiran, serta mengajak anak-anak melihat langsung ukiran pada rumah adat. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya belajar tentang seni dan budaya, tetapi juga menanamkan karakter yang jujur, pekerja keras, dan mampu bekerja sama dengan orang lain.

Selain itu, ukiran *Pa'kadang Pao* juga berperan sebagai media pelestarian budaya dan identitas masyarakat toraja. Melalui ukiran ini, nilai-nilai leluhur tetap hidup dan menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam keluarga. Nilai-nilai seperti kesabaran, kerja keras, ketekunan dan semangat yang tercermin dalam ukiran ini saling terkait erat dan menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai tantangan. Ukiran ini mengingatkan masyarakat untuk selalu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial dan kehidupan keluarga. Pesan moral dan spiritual yang terkandung dalam ukiran *Pa'kadang Pao* mengajarkan hubungan harmonis dengan Tuhan, sesama, dan alam sekitar.

Dalam konteks pendidikan keluarga, ukiran *Pa'kadang Pao* dapat dijadikan sarana Pendidikan nilai yang sangat efektif. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam ukiran ini mengajarkan anak-anak untuk selalu berusaha dengan sungguh-sungguh, bersabar dalam menghadapi kesulitan, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Orang tua dapat memanfaatkan ukiran ini sebagai alat untuk

menanamkan karakter yang kuat dan beriman kepada anak-anak sejak dini. Dengan demikian, Pendidikan keluarga tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai budaya dan kristiani. Hal ini sangat penting untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ukiran *Pa'kadang Pao* adalah warisan budaya yang kaya akan makna dan nilai-nilai kehidupan yang sangat relevan dengan ajaran kristiani. Ukiran ini tidak hanya berfungsi sebagai hiasan rumah adat, tetapi juga sebagai media pembelajaran nilai-nilai moral dan spiritual yang penting dalam keluarga. Integrasi nilai-nilai kristiani kesabaran, kerja keras, dan ketekunan melalui pengajaran ukiran ini dapat membantu membentuk karakter anak-anak menjadi pribadi yang beriman, bertanggung jawab, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat. Dengan demikian, pelestarian ukiran *Pa'kadang Pao* sekaligus menjadi upaya menjaga identitas budaya toraja dan memperkuat pendidikan nilai dalam keluarga sebagai fondasi utama Pembentukan generasi masa depan yang unggul dan berkarakter.